

Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya

Dedi Sufriadi ^{1*}, Zakaria ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: dedi.sufriadi@serambimekkah.ac.id ^{1*}, zakaria@serambimekkah.ac.id ²

Abstrak

Upaya mengatasi masalah ketersediaan air bersih dan peningkatan sanitasi masyarakat di Indonesia yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi yang ada di masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS serta manfaat lingkungan wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk melihat perencanaan partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS Desa Lhok Geulumpang Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada perencanaan di Desa Lhok Geulumpang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik, saat pelaksanaan berupa *incash* (uang) dan *inkind* (kontribusi swadaya masyarakat/gotong royong). Peran tokoh masyarakat, Pemda dan Tim Fasilitator Masyarakat (TFM) mempengaruhi seluruh partisipasi masyarakat. Manfaat lingkungan yang diperoleh oleh wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS masuk kedalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi yang terlihat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh rekomendasi peran stakeholder diperlukan untuk mengajak masyarakat Desa Lhok Geulumpang menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan, pendekatan pembangunan model pemberdayaan masyarakat Program PAMSIMAS dapat ditiru dan dikembangkan untuk program pembangunan prasarana di lokasi lain, dukungan Pemerintah Daerah perlu dalam keberlanjutan diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan, sehingga prasarana yang terbangun dapat terpelihara dan berfungsi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; *Incash*; *Inkind*; PAMSIMAS.

1. Pendahuluan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menuliskan bahwa pembangunan infrastruktur adalah salah satu pilihan strategis dalam rangka percepatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional. Fokus pembangunan infrastruktur untuk periode 2020-2024 adalah infrastruktur yang mendukung pemerataan pelayanan dasar, pembangunan ekonomi, dan perkotaan. RPJMN 2020-2024 juga mencatat pencapaian kinerja akses pelayanan air bersih yang masih belum cukup memuaskan pada periode pembangunan sebelumnya. Peningkatan akses air minum layak dan aman masih perlu terus dioptimalkan. Ada beragam tantangan dalam penyediaan akses air minum; mulai dari masih lemahnya tata kelola dan kelembagaan, hingga masih terbatasnya komitmen dan kapasitas pemerintah daerah. Sampai tahun 2018, akses air minum layak di Indonesia sudah mencapai 87,75% dari populasi, namun yang menikmati akses perpipaan baru sekitar 20,14%.

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 mencanangkan tujuan pembangunan berkelanjutan terkait akses air minum adalah pemenuhan akses air minum universal untuk seluruh masyarakat dengan memenuhi kriteria sebagai air minum yang berkualitas, kuantitas, kontinuitas dan

keterjangkauan dapat diakses setiap saat dibutuhkan, dan memenuhi standar kesehatan. Pembangunan adalah segala upaya untuk mewujudkan perubahan sosial besar-besaran dari suatu keadaan kehidupan nasional menuju keadaan baru yang lebih baik. Perubahan sosial tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan dan berlangsung secara terus menerus. Dalam kebijakan pembangunan nasional di negara Indonesia, pembangunan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional [1]. Pembangunan masyarakat, menurut Dirjen Bangdes pada hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan dari masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera dengan strategi menghindari kemungkinan tersudutnya masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional/daerah atau nasional [2,3]. Pengertian tersebut mengandung makna, betapa pentingnya inisiatif lokal, partisipasi masyarakat sebagai bagian dari model-model pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat desa [4,5]. Partisipasi Masyarakat pada tahap perencanaan Program Pamsimas diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan seluruh lapisan masyarakat, laki-laki-perempuan, kaya-miskin, tua-muda, berpendidikan-tidak berpendidikan, dalam setiap kegiatan pada tahap perencanaan [6]. Partisipasi dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan identifikasi masalah dan analisis situasi dengan melibatkan pengguna pelayanan utama yaitu kelompok masyarakat baik laki-laki, perempuan, kaya dan miskin [7,8]. Penyaluran aspirasi dan inspirasi masyarakat dilakukan melalui rapat-rapat ataupun pertemuan-pertemuan yang pada akhirnya terwujud dalam suatu keputusan, yang selanjutnya akan dijabarkan melalui suatu program. Sejauh mana partisipasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dibagi menjadi dalam empat tahap pengambilan perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, partisipasi dalam pengambilan manfaat [9,10].

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketersediaan air bersih dan peningkatan sanitasi lingkungan masyarakat akibat kondisi prasarana sanitasi yang buruk di pedesaan yaitu dengan Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program PAMSIMAS merupakan salah satu program Pemerintah untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin perdesaan yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta untuk meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki setiap desa, maka dapat merasakan perubahan kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan hidup. Partisipasi masyarakat melalui Program PAMSIMAS menjadi hal yang penting dan utama sebagai keberhasilan program. Untuk menunjang pengembangan pemukiman yang berkelanjutan di 15.000 desa serta mengelola keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi di lebih dari 27.000 desa sasaran PAMSIMAS.

Pelaksanaan program PAMSIMAS tahun 2008-2020 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat telah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi.

Program PAMSIMAS di Aceh Jaya telah berjalan sejak akhir tahun 2016 dan pada tahun 2019 Kabupaten Aceh Jaya melaksanakan Program PAMSIMAS di 16 (enam belas) desa yang terdiri 13 (tiga belas) desa bersumber dari dana APBN dan 3 (tiga) desa bersumber dana dari APBD. Desa-penerima Program PAMSIMAS tahun 2019 meliputi Desa Lueng Gayo, Desa Seunebok Padang, Desa Lhok Timon, Desa Lhok Geulumpang, Desa Gunong Meunasah, Desa Pante Kuyun, Desa Sapek, Desa Paya Laot, Desa Jeumpheuk, Desa Kuala, Desa Babah Krueng, Desa Lamdurian, Desa Sabet, Desa Cot Langsat, Desa Kuala Ligan dan Desa Babah Nipah.

Desa Lhok Geulumpang termasuk salah satu desa yang melaksanakan Program PAMSIMAS Tahun 2019, karena termasuk desa yang belum memiliki sarana air minum dan sanitasi yang layak dan mempunyai potensi kekurangan air bersih dan rawan pencemaran air. Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang berupa penyediaan sarana air minum, pemberian sarana sanitasi di sekolah dasar, dan penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan kedua desa berupa pelatihan administrasi dan teknik, pelatihan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pelatihan Kelompok Pengelola Sarana Penyedia Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS).

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat mendukung program ketersediaan air bersih dan peningkatan sanitasi lingkungan masyarakat yang ada di desa.

1.2. Manfaat Kegiatan

Program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Lhok Geulumpang dalam meningkatkan partisipasinya untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi yang dijadikan pengabdian adalah Desa Lhok Geulumpang Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menjelaskan, menginterpretasi dan memberi pemahaman tentang substansial dari kegiatan yang dilakukan.

Penelitian dalam pengabdian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada, bukan sengaja ditimbulkan. Pengabdian ini akan mendeskripsikan kondisi aktual dari dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Untuk melengkapi kedalaman data, maka dilakukan pengamatan (observasi), dan wawancara sebagai pengumpulan data pokok.

Ruang lingkup materi penelitian dibatasi pada penjelasan bentuk-bentuk partisipasi, faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat serta manfaat Program PAMSIMAS. Alur pengabdian ini dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 1.



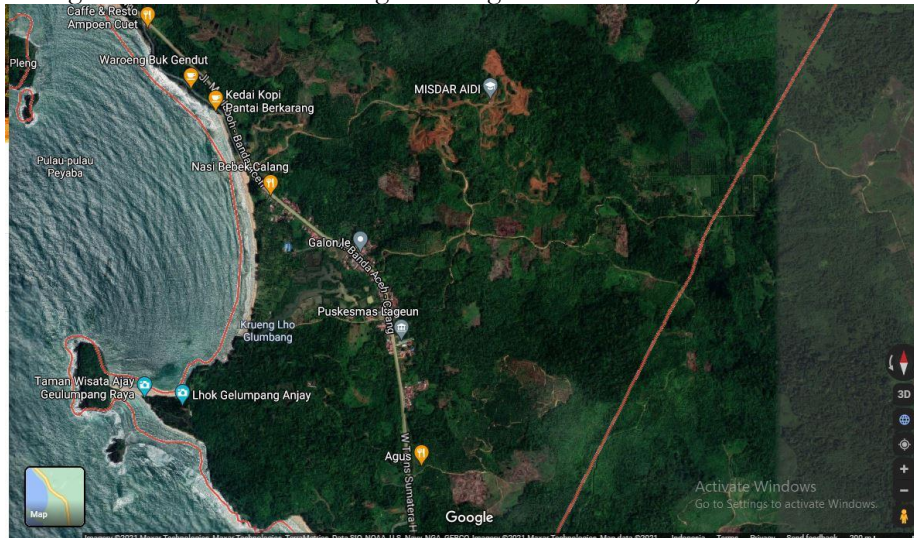
Gambar 1. Tahapan Perencanaan Pengabdian yang dilakukan

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurun waktu 15 (lima belas) bulan yaitu mulai bulan September 2018 hingga bulan September 2019. Namun pengabdian ini tidak dilaksanakan berurutan setiap hari, program ini disesuaikan dengan kondisi rencana kerja dan target pencapaian kerja dari tim konsultan.

c. Tempat Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lhok Geulumpang Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Pengambilan lokasi tersebut karena akses air bersih yang masih kurang sedangkan minat masyarakat untuk mendapatkan pelayanan air bersih dan sanitasi tinggi (ini dibuktikan dengan surat minat dalam mengikuti Program PAMSIMAS).



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan diperoleh berdasarkan data sekunder (Pedoman Petunjuk Teknis Pamsimas) data primer (wawancara). Data tersebut berasal dari sumbangan pikiran dalam setiap pertemuan yang diadakan untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa memberikan usulan, saran dan kritikan, berdasarkan jumlah informan yang diberikan wawancara, sehingga dapat diketahui bentuk partisipasi yang paling dominan di masyarakat pada waktu datangnya Program PAMSIMAS.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Lhok Geulumpang Kecamatan Setia Bakti partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, keaktifan dalam berdiskusi rencana kegiatan Program PAMSIMAS, mayoritas informan di Desa Lhok Geulumpang menjawab memberikan usul rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat dalam menyambut Program PAMSIMAS ini agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Lhok Geulumpang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Desa Lhok Geulumpang, menjawab paling banyak bentuk sumbangan pada saat pelaksanaan yaitu sumbangan berupa tenaga (*inkind*) dan uang (*incash*). Adapula informan yang menjawab sumbangan dalam bentuk tenaga saja; tenaga, uang dan material; sumbangan berupa tenaga dan material serta sumbangan uang dan material sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk sumbangan paling banyak pada saat pelaksanaan kegiatan sumbangan tenaga (*inkind*) dan uang (*incash*).

Setelah pelaksanaan pembangunan, perlu adanya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan apa yang telah dibangun sangat penting. Masyarakat akan merasakan manfaatnya langsung dan dapat memperbaiki kualitas mutu kehidupan mereka sehingga hasil pembangunan menjadi wujud yang nyata. Bentuk partisipasi setelah pelaksanaan pembangunan untuk memelihara yang telah dibangun di Desa Lhok Geulumpang adalah uang.

b. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas, merupakan karakteristik masyarakat yang terlibat dalam partisipasi masyarakat itu sendiri. Tingkah laku individu ditentukan oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara, dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat Lhok Geulumpang banyak yang menjawab sudah mengetahui tentang Program PAMSIMAS. Mereka sebagai penerima manfaat banyak yang mengetahui Program PAMSIMAS adalah pembangunan prasarana air minum bantuan dari Pemerintah.

2) Faktor Eksternal

Pada saat wawancara yang dilakukan bahwa faktor eksternal peran kader kesehatan/sanitarian yang mempengaruhi masyarakat Desa Lhok Geulumpang berdasarkan jawaban informan masuk ke dalam kategori sangat bagus, bagus dan cukup bagus. Hal ini berarti menurut informan, peran kader Kesehatan/sanitarian dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS dianggap sudah bagus oleh informan karena hanya sedikit saja yang menjawab kurang bagus.

Menurut jawaban informan peran tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS cukup bervariasi. Walaupun bervariasi, namun penilaian informan masih dianggap bagus oleh informan di Desa Lhok Geulumpang. Jika dilihat dari jawaban informan, Desa Lhok Geulumpang peran tokoh masyarakat sama-sama dalam kategori bagus, sehingga bisa dikatakan peran tokoh masyarakat bagus dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS.

Pendapat informan Desa Lhok Geulumpang tentang peranan Pemerintah daerah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS dikatakan sangat bagus. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah daerah telah berhasil melaksanakan Program PAMSIMAS di daerah Kabupaten Aceh Jaya dalam hal penyediaan air minum guna mengubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat dan bersih serta menggugah masyarakat agar lebih berpartisipasi lagi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pemeliharaan terhadap Program PAMSIMAS.

Peran Konsultan atau Tim Fasilitator Masyarakat dari PAMSIMAS mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS menurut informan Desa Lhok Geulumpang dikatakan lebih banyak informan yang menjawab sangat bagus. Meskipun ada informan yang menjawab kurang bagus, namun masih sangat kecil. Dapat dikatakan bahwa peran Tim Fasilitator Masyarakat dari PAMSIMAS mengajak masyarakat dalam berpartisipasi bagus, karena sebagian besar informan menjawab bagus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan, Pemerintah Daerah, serta Tim Fasilitator Masyarakat dari PAMSIMAS, banyak faktor-faktor yang menjadi pendorong demi keberlanjutan Program PAMSIMAS, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat terjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, serta Fasilitator Masyarakat untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas KPSPAMS sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS.
2. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang mendapatkan kemudahan untuk memperoleh akses informasi (data, inovasi, pembelajaran, dan lain-lain) untuk keberlanjutan melalui Program PAMSIMAS.
3. Pemerintah Daerah bisa menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh sumber daya dalam bentuk kemitraan.
4. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang memiliki mitra untuk melakukan monitoring dan pembinaan terhadap keberlangsungan program.

5. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam manajemen KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi).
6. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam menyusun proposal yang mampu menjual ide kepada mitra potensial.
7. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola sarana yang baik seperti: perencanaan program; pelaksanaan program; pemasukan dari iuran yang tinggi; pengelolaan dan pemeliharaan sarana secara kontinyu.

Adanya penjelasan faktor-faktor yang mendorong terhadap partisipasi masyarakat Desa Lhok Geulumpang di faktor eksternal yang meliputi kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, kader Kesehatan dan Fasilitator Masyarakat bahwasanya Kabupaten Aceh Jaya sudah melakukan yang terbaik demi keberlanjutan Program PAMSIMAS bahkan akan lebih ditingkatkan kembali agar masyarakat desa yang mendapatkan Program PAMSIMAS dapat meningkatkan kapasitas keberlanjutan Program demi tercapainya target akses 100-0-100.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS diantaranya yaitu;

- 1) Belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana dalam program. Hal ini partisipasi diartikan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program Pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh Pemerintah.
- 2) Pengamanan yang ketat terhadap program menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam program.
- 3) Tata administrasi pada suatu program seringkali kurang mendukung pendekatan partisipatif (pelibatan masyarakat).

c. Perencanaan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS

Rekomendasi yang dirumuskan terkait dengan perencanaan partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS Desa Lhok Geulumpang Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

	KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)
SWOT	a. Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program PAMSIMAS. b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemeliharaan masih cukup tinggi ditunjukkan dengan gotong royong. c. Adanya lembaga Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) Desa Lhok Geulumpang yang dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah d. Kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan yang dilakukan dalam Program	a. Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk pembiayaan masih rendah. b. Kurangnya transfer ilmu mengenai berbagai aspek dari Pemerintah kepada masyarakat. c. Masyarakat masih belum mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat rapat warga, pelaksanaan kegiatan, dan pemeliharaan

	<p>PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang Kabupaten Aceh Jaya dalam bentuk partisipasi usulan, kritik, saran, sumbangan pikiran, sumbangan tenaga, keahlian, materi dan uang berdasarkan faktor-faktor partisipasi masyarakat baik faktor tokoh masyarakat, peran Pemda, peran internal (meliputi usia, pendidikan, jenis pekerjaan tingkat jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pengetahuan) maupun faktor eksternal (meliputi peran pengurus desa, peran konsultan/TFM).</p>	
<p>PELUANG (OPPORTUNITIES)</p>	<p>STRATEGI S-O</p>	<p>STRATEGI O-W</p>
<p>a. Adanya Program Penyediaan Air Minum Masyarakat yang dapat digunakan sebagai wadah kegiatan berpartisipasi dalam kegiatan program.</p> <p>b. Adanya fasilitator Kabupaten PAMSIMAS yang siap membantu dan mendampingi masyarakat.</p> <p>c. Adanya Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya yang siap melakukan pembinaan Program PAMSIMAS sesuai Petunjuk Teknis.</p>	<p>a. Mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam pengelolaan terhadap Program PAMSIMAS Desa Lhok Geulumpang Kecamatan Setia Bakti</p> <p>b. Menguatkan Lembaga kemasyarakatan yang ada agar dapat memobilisasi warga lain untuk berpartisipasi dan aspirasi masyarakat juga dapat terkoordinir dengan baik</p> <p>c. Menguatkan dan menciptakan dukungan kelembagaan oleh Pemerintah kabupaten/kota untuk pelaksanaan AMPL Berbasis Masyarakat dalam bentuk bantuan Program PAMSIMAS berupa dana bagi desa replikasi, dana HID (Hibah Insentif Desa), dana HIK (Hibah Insentif Kabupaten), RAD AMPL, regulasi daerah tentang pelayanan air minum perdesaan</p> <p>d. Mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dimulai dari diri sendiri</p>	<p>a. Mendorong partisipasi masyarakat berupa usulan, kritik, saran, sumbangan pikiran, sumbangan tenaga, materi, serta uang, sehingga dapat mengurangi biaya untuk kegiatan pengelolaan terhadap Program PAMSIMAS yang dapat meningkatkan perekonomian</p> <p>b. Pendampingan kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara menyelesaikan permasalahan yang pada saat rapat warga, perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta pemeliharaan</p>

ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<p>a. Intervensi pemerintah perencanaan pelaksanaan</p> <p>b. konsep pemberdayaan yang bersifat charity.</p>	<p>a. KKM harus dapat memediasi keinginan masyarakat terhadap Pemerintah peran Pemerintah hanya sebagai fasilitator bukan perencana dan pelaksana kegiatan serta mengoptimalkan peran pemerintah penguatan fungsi KPSPAMS Kader/Relawan AMPL</p> <p>b. Memperkuat fungsi KKM dan kader dapat memotivasi masyarakat agar tidak terlena pada program pemberdayaan bersifat charity Pelatihan masyarakat mengenai pengelolaan kegiatan program dapat meningkatkan perekonomian sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri</p>	<p>a. Memberikan pendidikan pelatihan mengenai alternatif-alternatif kegiatan yang dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan meningkatkan perekonomian masyarakat</p> <p>b. Pendampingan kepada masyarakat serta memberikan pengetahuan cara menyelesaikan permasalahan yang timbul pada saat rapat warga, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pemeliharaan</p> <p>c. Mengarahkan masyarakat agar mampu mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk menjadi subjek dalam pembangunan</p>

d. Manfaat Program PAMSIMAS

Manfaat Program PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
Program PAMSIMAS yang dilaksanakan masyarakat Desa Lhok Geulumpang telah menerapkan perencanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat desa dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Aspek perencanaan kegiatan Program PAMSIMAS meliputi pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Desa Lhok Geulumpang
- 2) Pemanfaatan
Dengan opsi sumber air Desa Lhok Geulumpang menggunakan mata air pada Program PAMSIMAS, manfaat yang didapat adalah masyarakat dapat memudahkan akses air bersih tanpa harus berjalan jauh untuk menuju ke mata air. Perlindungan daerah sumber air menggunakan bak penampung yang tertutup agar tidak tercemar dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah Pemanfaatan sumber daya alam berupa air berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup Desa Lhok Geulumpang
- 3) Pengendalian
Program PAMSIMAS sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan/pencemaran agar tidak semakin luas. Adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan desa, masyarakat yang terpicu untuk memilih membuat sarana sanitasi sederhana sudah banyak yang terpicu.
- 4) Pemeliharaan
Aspek pemeliharaan di Desa Lhok Geulumpang berupa iuran uang untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana terbangun agar bangunan dapat bertahan lama. Dengan adanya Program PAMSIMAS, pendistribusian air menggunakan pipa.
- 5) Pengawasan
Pada Program PAMSIMAS pengawasan dilakukan oleh Pemerintah bersama-sama masyarakat Desa setempat yang didampingi oleh fasilitator masyarakat PAMSIMAS Kabupaten Aceh Jaya. Pengawasan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan untuk menghindari dampak buruk terhadap lingkungan.
- 6) Penegakan hukum
Pada Program PAMSIMAS, penegakan hukum di Desa Lhok Geulumpang berupa sanksi pengembalian dana kegiatan kepada Pemerintah jika terjadi penyelewengan dana sesuai

dengan besarnya penyelewengan penggunaan dana kegiatan. Dana yang dikembalikan nantinya akan kembali ke masyarakat sendiri dan digunakan untuk pengembangan selanjutnya sesuai dengan yang diusulkan dalam PJM-ProAKSI.

- 7) Manfaat lingkungan wilayah setelah mendapatkan Program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan Sarana Air Minum dan Sanitasi yang telah terbangun. Keberlanjutan Program PAMSIMAS terlihat dari terpeliharanya sumber air baku dan masyarakat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dari program pengabdian ini adalah masyarakat desa yang terlibat dengan program PAMSIMAS.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelaksanaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang meliputi sarana air minum dan sanitasi. Dari hasil analisis mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam perwujudan sarana dan prasarana tersebut dalam rangka Program PAMSIMAS di Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk partisipasi masyarakat nampak dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam tahap perencanaan, partisipasi masyarakat Program PAMSIMAS berupa sumbangan pikiran. Pada tahap pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat Desa Lhok Geulumpang sebagian besar berupa uang (*incash*) dan tenaga (*inkind*). Kondisi pada saat pelaksanaan pembangunan sangat tergantung pada partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat Desa Lhok Geulumpang, maka pelaksanaan pembangunan akan tidak sesuai dengan kondisi sosial dan fisik masyarakat setempat. Pada pemeliharaan bentuk partisipasi kedua desa berupa uang. Partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan menentukan kualitas, karena partisipasi masyarakat merupakan peran utama baik buruknya kondisi yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah sarana dan prasarana.
- 2) Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat terhadap partisipasi masyarakat dalam upaya melindungi sumber air pada Program PAMSIMAS di Desa Lhok Geulumpang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi masyarakat di Desa Lhok Geulumpang adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang PAMSIMAS.
- 3) Faktor-faktor eksternal yang menjadi pendorong demi keberlanjutan Program PAMSIMAS, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat terjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, serta Fasilitator Masyarakat untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas KPSPAMS sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS.
 - b. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang mendapatkan kemudahan untuk memperoleh akses informasi (data, inovasi, pembelajaran, dan lain-lain) untuk keberlanjutan melalui Program PAMSIMAS.
 - c. Pemerintah Daerah bisa menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh sumber daya dalam bentuk kemitraan.
 - d. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang memiliki mitra untuk melakukan monitoring dan pembinaan terhadap keberlangsungan program.
 - e. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam manajemen KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi).
 - f. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam Menyusun proposal yang mampu menjual ide kepada mitra potensial.

- g. Masyarakat Desa Lhok Geulumpang dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola sarana yang baik seperti: perencanaan program; pelaksanaan program; pemasukan dari iuran yang tinggi; pengelolaan dan pemeliharaan sarana secara kontinyu.
- 4) Faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS diantaranya yaitu;
 - a. Belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana dalam program. Hal ini partisipasi diartikan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program Pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh Pemerintah.
 - b. Pengamanan yang ketat terhadap program menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam program.
 - c. Tata administrasi pada suatu program seringkali kurang mendukung pendekatan partisipatif (pelibatan masyarakat).
- 5) Manfaat lingkungan wilayah setelah memperoleh Program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan Sarana Air Minum dan Sanitasi yang telah terbangun yaitu pada aspek sosial, lingkungan, kelembagaan, teknik, serta aspek keuangan. Keberlanjutan pada aspek tersebut terlihat dari semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat serta kesadaran akan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Rekomendasi untuk pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pada Program PAMSIMAS di Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

- 1) Peran *stakeholder* diperlukan untuk mengajak masyarakat menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan yang diadakan karena masyarakat memegang peranan penting baik buruknya kondisi sosial, kelembagaan serta lingkungan, agar masyarakat paham tujuan dan sasaran program.
- 2) Dukungan Pemerintah Daerah perlu dalam bentuk subsidi dana untuk pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang sudah terbangun di Desa Lhok Geulumpang agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, karena sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Lhok Geulumpang berpenghasilan rendah dan sedang
- 3) Prasarana air minum dan sanitasi dari program Pemerintah diharapkan terus berjalan dan berkelanjutan, sehingga prasarana yang terbangun terus berfungsi dan dapat terpelihara lingkungan sumber air bakunya
- 4) Membentuk/memperkuat Asosiasi Pengelola SPAM Perdesaan serta menciptakan dukungan kelembagaan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk pelaksanaan AMPL Berbasis Masyarakat.

4. Daftar Pustaka

- [1] Manembu, A. E. 2017. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1).
- [2] Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. 2017. Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO*, 5(1), 126-140.
- [3] Eko Wiji Purwanto. Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*. Volume IV No. 2 – Juni 2020
- [4] Hermawan, Y., & Suryono, Y. 2016. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97-108.



- [5] Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2).
- [6] Lumintang, J. 2015. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(2).
- [7] Petunjuk Teknis Pamsimas. 2020. *Pelaksanaan Program Pamsimas dalam Masa Pandemi Covid 19*.
- [8] Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum. 2011. *Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), Fieldbook Proses Analisis dan Identifikasi Masalah*.
- [9] Muslim, A. 2007. Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89-103.
- [10] Sufriadi, D., 2019. Kewewenangan Pendamping Desa Dalam Pembangunan Dan Kemandirian Desa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), pp.248-261.